

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP
PENILAIAN EKUITAS DENGAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT BEI)**

Yona Efri Yenti

(Alumni Program Studi Akuntansi FE UNP, e-mail: yefriyenti@gmail.com)

Efrizal Syofyan

(Program Studi Akuntansi FE UNP)

ABSTRACT

The aim of this study is to examine and analyze the effect of: 1) Accounting Conservatism to Equity Assessment, 2) Ownership of the relationship conservatism managerial ownership accounting by the equity valuation, 3) Number of Board Commissar of Commissioners of the relationship between accounting conservatism with the company's equity valuation Manufacturing Company Registered in PT Indonesia Stock Exchange. The population of this research is all the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2006-2010. The results shows that: 1) no effect on accounting conservatism equity valuation company with a level Sig. 0303 > 0.05 and a coefficient (β) 0:51 then H1 is rejected, 2) Managerial Ownership is not a moderation variable that can interact accounting conservatism relationship with the company's equity valuation to the level of Sig. 0064 > 0.05 and a coefficient (β) -0139 then H2 is rejected, 3) Number of Board Commissar is a moderation variable that can interact accounting conservatism relationship with the company's equity valuation to the level of Sig. 0001 < 0.05 and a coefficient (β) then H3 0372 acceptable. Suggestions to the same study, the sample should be broaden not only on one type of industry, but also all the variables of Good Corporate Governance suspected to be moderation variable

Keywords : *Equity assessment, accounting conservatism, managerial ownership, number of board commissar.*

PENDAHULUAN

Tujuan suatu perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Pada saat perusahaan mengalami kerugian atau sedang menghadapi kesulitan keuangan maka terjadi perubahan relevansi nilai terhadap data-data informasi keuangan. Hasil penelitian lain dengan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan di USA menunjukkan pengaruh kondisi tertentu terhadap kuatnya hubungan antara harga saham dan laba serta relevansi nilai variabel-variabel akuntansi lain seperti nilai buku ekuitas, arus kas operasi (Luciana 2007).

Konsep kesatuan usaha memisahkan antara manajemen dan pemilik, informasi tentang ekuitas pemegang saham menjadi sangat penting

karena hal tersebut menunjukkan hubungan antara perusahaan (perseroan) dengan pemegang saham. Dalam kerangka dasar Standar Akuntansi Indonesia (2002), misalnya, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan ekuitas sebagai berikut (pasal 49): ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Pada umumnya, tujuan pelaporan informasi ekuitas pemegang saham adalah menyediakan informasi kepada yang berkepentingan tentang efisiensi dan kepengurusan (stewardship) manajemen.

Investor perlu menilai ekuitas mereka yang ada pada perusahaan melalui laporan keuangan yang disampaikan perusahaan. Analisis penilaian ekuitas menekankan laba dan

pengukuran akuntansi lain untuk menghitung nilai perusahaan. Penilaian ekuitas dapat menggunakan proksi *market to book ratio* karena sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode akuntansi yang digunakan perusahaan. Beaver dan Ryan (2000) dalam Watts (2006) menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai perusahaan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaannya. Dalam upaya untuk menyempurnakan laporan keuangan dan agar dapat dipertanggungjawabkan oleh manajemen lahir konsep konservatisme. Lo (2005) mendefinisikan konservatisme sebagai suatu pandangan pesimistik dalam akuntansi.

Sampai saat ini, prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Terdapat banyak kritikan yang muncul, namun ada pula yang mendukung penerapan prinsip konservatisme. Para kritikus seperti Monahan dalam Mayangsari dan Wilopo, (2002) menyatakan bahwa semakin konservatif akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias. Namun dipihak yang mendukung seperti Penelitian yang dilakukan oleh Feltham dan Ohlson (1995) dan Watts (1993) dalam (Fala 2007) membuktikan bahwa laba dan aktiva yang dihitung dengan akuntansi konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk menilai perusahaan.

Konservatisme akuntansi pada penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai akrual (*operating accrual*) yaitu selisih antara *net income*

dan *cash flow*. *Operating accrual* merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan, sedangkan *cash flow* yang digunakan adalah *cash flow* operasional. *Operating accrual* yang utama meliputi piutang dagang dan persediaan dan kewajiban. Akun ini merupakan akun klasik yang digunakan untuk memanipulasi earnings untuk mencapai tujuan pelaporan. Pengukuran konservatisme ini merujuk pada Givoly dan Hayn 2002 dalam Sari 2009.

Adanya hasil pro dan kontra seputar penelitian pengaruh penerapan konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan maka peneliti memasukkan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel pemoderasi yaitu variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara konservatisme terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Hadirnya Good Corporate Governance dalam pemulihan krisis di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat Good Corporate Governance mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi. Penerapan akuntansi yang konservatif dalam laporan keuangan perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh mekanisme corporate governance.

Menurut Lins dan Warnock (2004) dalam Hapsoro (2006), secara umum mekanisme yang dapat mengendalikan perilaku manajemen atau sering disebut mekanisme corporate governance dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok. Pertama adalah mekanisme internal spesifik perusahaan yang terdiri atas struktur kepemilikan dan struktur pengelolaan. Kedua adalah mekanisme eksternal spesifik negara yang terdiri atas aturan hukum dan pasar pengendalian korporat.

Penelitian ini akan memasukkan mekanisme internal spesifik perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Untuk

struktur kepemilikan akan digunakan variabel kepemilikan manajerial. Bell et al (2002) menyatakan bahwa pilihan terhadap suatu metoda akuntansi yang terkait dengan prinsip konservatisme dipengaruhi juga oleh struktur kepemilikan sebagai salah satu mekanisme corporate governance. Untuk struktur pengelolaan akan digunakan variabel jumlah komisaris. Diantara berbagai faktor yang dapat mendorong terciptanya pengelolaan perusahaan yang efektif, dewan komisaris merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku manajer dalam pengelolaan perusahaan termasuk dalam penerapan kebijakan konservatisme akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis mencoba meneliti kembali “*Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di PT BEI Tahun 2006-2010)*”.

TINJAUAN TEORI

Penilaian Ekuitas

Pengertian ekuitas tidak dapat didefinisi secara independen terhadap asset dan kewajiban. Dalam kerangka dasar Standar Akuntansi Keuangan 2009 misalnya, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisi ekuitas sebagai berikut (pasal 49): ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan (dividen) atau kerugian usaha. Penilaian perusahaan merupakan tujuan penting bagi banyak pengguna laporan keuangan.

Di Indonesia, menunjukkan bahwa rasio harga-nilai buku (rasio PBV) atau disebut juga *market to book ratio* yang menggambarkan reaksi

pasar dilihat dari harga pasar saham terhadap nilai ekuitas dapat digunakan untuk mengidentifikasi saham mana yang harganya wajar, terlalu rendah (*undervalued*) dan terlalu tinggi (*overvalued*) dengan demikian dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi investasi (Utama dan Santosa 1998) dalam (Luciana 2007). Penelitian ini menggunakan proksi *market to book ratio* untuk penilaian ekuitas karena sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode akuntansi yang digunakan perusahaan. Beaver dan Ryan (2000) dalam Watts (2003b) menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai perusahaan. Rasio nilai pasar terhadap nilai buku memberikan penilaian akhir dan mungkin yang paling menyeluruh atas status pasar saham perusahaan. Oleh karenanya dengan melihat rasio ini dapat dilihat reaksi pasar atas sinyal positif dari perusahaan tentang adanya penerapan konservatisme akuntansi yang diberikan melalui laporan keuangan.

Market to Book Ratio adalah rasio dari nilai pasar per lembar saham biasa atas nilai buku per lembar ekuitas. Nilai buku per lembar mencerminkan nilai ekuitas pemilik yang tercatat pada neraca perusahaan dan mencerminkan klaim pemilik yang tersisa atas suatu aktiva. Sedangkan nilai pasar per lembar saham mencerminkan kinerja perusahaan di masyarakat umum dimana nilai pasar pada suatu saat dipengaruhi oleh pilihan dan tingkah laku dari mereka yang terlibat dipasar. Tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Harga saham digunakan sebagai proksi nilai perusahaan karena harga saham merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila investor ingin memiliki bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (Wright dan Ferris, 1997; Walker 2000)

dalam Fala (2007). Konsep efisiensi pasar yaitu menggambarkan bagaimana pasar merespons informasi-informasi yang masuk, dan bagaimana informasi tersebut selanjutnya bias mempengaruhi pergerakan harga sekuritas menuju harga keseimbangan baru (Tandelilin 2001)

Konservatisme

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

Prinsip konservatisme telah menjadi konsep pencatatan akuntansi yang diterapkan secara luas dalam beberapa dekade belakangan ini. Prinsip yang telah menjadi standar pencatatan utama pada tiga dekade awal abad ke-20 diterapkan untuk mengimbangi optimisme manajemen serta kecenderungan mereka dalam meng-overstate laporan keuangan. Konsep konservatisme menyatakan bahwa dalam keadaan-keadaan yang tidak pasti manajer perusahaan akan menentukan pilihan perlakuan atau tindakan akuntansi yang didasarkan pada keadaan, harapan, kejadian, atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan.

Standar Akuntansi Keuangan 2009 memberikan peluang bagi manajer perusahaan untuk memilih berbagai metode yang menerapkan akuntansi liberal atau konservatisme, diantaranya PSAK No. 14 mengenai persediaan yang terkait dengan pemilihan perhitungan biaya persediaan, PSAK No. 16 mengenai aset tetap, PSAK No. 19 mengenai aset tidak berwujud. Pilihan metode tersebut akan berpengaruh

terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme ini akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut.

Para peneliti biasanya menggunakan tiga bentuk pengukuran untuk menyatakan konservatisme, yaitu (Watts, 2003b): dalam Fitri (2010) sebagai berikut (1) *Net asset measures* Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui konservatisme laporan keuangan seperti yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) adalah nilai aktiva yang understatement dan kewajiban yang overstatement. (2) *Earning/accrual measure* Pada tipe ini, konservatisme diukur dengan menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba bersih dari kegiatan operasional dengan arus kas. Givoly membagi akrual menjadi dua, yaitu *operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dan *non-operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul diluar hasil kegiatan operasional perusahaan. Semakin kecil ukuran akrual suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. (3) *Earning/stock relation measure* Stock market price berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai asset pada saat terjadinya perubahan baik perubahan atas rugi ataupun laba dalam nilai asset- stock return tetap berusaha untuk melaporkannya sesuai dengan waktunya.

Ekuitas didefinisi sebagai hak residual atas aktiva bersih untuk menunjukkan bahwa ekuitas bukan kewajiban. Ini berarti ekuitas bukan pengorbanan sumber ekonomi masa datang (Soewardjono, 2005). Karena didefinisi atas dasar asset dan kewajiban, nilai ekuitas juga bergantung pada

bagaimana asset dan kewajiban diukur. Dalam kondisi ketidakpastian, kreditor secara historis mendasarkan keputusannya pada nilai konversi asset yang terendah sehingga penyajian asset dalam neraca juga mengikuti konsep ini. Konservatisme dalam penilaian asset mempunyai implementasi konservatisme dalam penentuan laba dalam statemen laba-rugi. Dengan menurunkan nilai asset (khususnya sediaan barang) pada akhir periode akibat turunnya harga atau selera, laba bersih akan menjadi lebih kecil. (Soewardjono 2005:284). Ini secara tidak langsung akan mempengaruhi nilai ekuitas para investor.

Good Corporate Governance

Dari beberapa referensi dan artikel, dapat disimpulkan bahwa pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha suatu perseroan untuk memberikan nilai tambah, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholder, karyawan, kreditor dan masyarakat sekitar agar terciptanya suatu pola atau lingkungan kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. Pada Indonesia, *Code Of Good Corporate Governance* yang diterbitkan oleh Komite Nasional *Corporate Governance* terdapat 5 prinsip yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan, yaitu: (1) *Transparency* (keterbukaan informasi) (2) *Accountability* (akuntabilitas) (3) *Responsibility* (pertanggung jawaban) (4) *Independency* (kemandirian) (5) *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

Esensi dari corporate governance (tata kelola perusahaan) adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini manajemen lebih terarah dalam

mencapai sasaran-sasaran manajemen dan tidak disibukkan untuk hal-hal yang bukan menjadi sasaran pencapaian kinerja manajemen.

Menurut Iskander & Chamlou (2000) dalam Restie (2010), mekanisme dalam pengawasan corporate governance dibagi dalam dua kelompok yaitu internal dan external mechanisms. Penelitian ini akan memasukkan mekanisme internal spesifik perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Untuk struktur kepemilikan akan digunakan variabel kepemilikan manajerial dengan pemikiran bahwa sensitivitas manajemen terhadap pengaruh para pemegang saham akan tergantung pada tingkat kontrol kepemilikan manajemen. Untuk struktur pengelolaan akan digunakan variabel jumlah komisaris. Diantara berbagai faktor yang dapat mendorong terciptanya pengelolaan perusahaan yang efektif, dewan komisaris merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku manajer dalam pengelolaan perusahaan termasuk dalam penerapan kebijakan konservatisme akuntansi.

Kepemilikan manajerial dapat diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Seseorang pemegang saham ikut dalam hal menanggung resiko dan kewajiban perusahaan. Ball et al (2000) dalam Vella (2008) menyatakan bahwa prinsip konservatisme dipengaruhi juga oleh struktur kepemilikan sebagai salah satu mekanisme corporate governance.

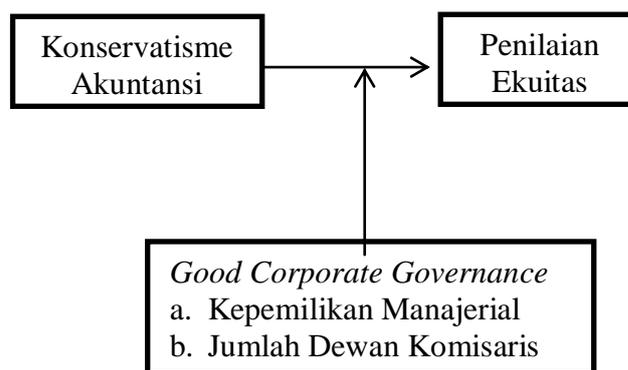
Kepemilikan manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan saham oleh manajemen juga dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen. Salah satunya dengan menggunakan akuntansi konservatisme dalam metode pencatan, sehingga akan meningkatkan kualitas laba dan nilai perusahaan. Penelitian Widya (2004) menemukan bahwa

struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi pemilihan strategi akuntansi konservatif perusahaan. Dengan diterapkannya konservatisme dalam laporan keuangan perusahaan oleh manajemen akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai ekuitas pemilik (pemegang saham).

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG (KNKG, 2006). Ukuran dewan komisaris adalah jumlah yang tepat dari anggota dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Dalam suatu perusahaan, jumlah dewan direksi dan dewan komisaris berbeda-beda. Jumlah dewan yang besar dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian dalam perusahaan. Misalnya, dalam suatu rapat antara dewan komisaris dan dewan direksi, terdapat kemungkinan adanya perbedaan pendapat di antara kedua pihak tersebut. Apabila jumlah anggota dewan komisaris lebih sedikit dari jumlah anggota dewan direksi, maka akan terdapat kemungkinan dewan komisaris mengalami tekanan psikologis (Martha, 2010). Oleh karena itu jumlah anggota dewan komisaris harus lebih banyak atau paling tidak sama dengan jumlah anggota dewan direksi.

Menurut Sembiring (2003) dalam Etha (2011) semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan *Chief Executives Officer* (CEO) dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen. Ukuran dewan komisaris yang dimaksud disini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Menurut Kosumawati dan Riyanto (2005) dalam, hubungan antara jumlah anggota dewan komisaris dengan nilai perusahaan didukung oleh perspektif fungsi service dan kontrol

yang diberikan dewan komisaris. Lebih lanjut lagi, konservatisme adalah salah satu karakteristik yang penting dalam sistem akuntansi dari perusahaan yang dapat membantu *board of directors* dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan perusahaan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya (Watts, 2003, 2006 dalam Ahmed dan Duellman, 2007).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang bersifat kausatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel dipilih dengan *purposif sampling* didapat 48 perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2006 s/d tahun 2010. Pertimbangan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel adalah homogenitas dalam aktivitas penghasilan pendapatan utama (*revenue-producing activities*) (Parawiyati dan Baridwan, 1998) serta sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Ini juga bertujuan untuk menghindari bias karena perbedaan industri dan sektor manufaktur mempunyai akun relative besar yang tentunya mempunyai ekuitas yang besar

pula. Sumber data yang diperoleh peneliti yaitu dari Laporan keuangan tahunan emiten yang terdaftar di BEI yang dimulai tahun berakhir pada 31 Desember 2006 sampai dengan 31 Desember 2010 yang diperoleh dari database Annual Report BEI, dari situs www.idx.co.id.

Variabel dan Pengukuran Variabel

Variable dependen penelitian ini adalah nilai ekuitas perusahaan diprosikan dengan *market to book ratio* yang bernilai lebih besar dari 1. Rasio *market to book* yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan investor menilai positif penerapan akuntansi yang konservatif sehingga memberikan premium lebih bagi saham perusahaan yang konservatif. Book value dihitung menggunakan nilai ekuitas pada tanggal neraca yaitu tanggal 31 Desember dan Market value diukur menggunakan harga penutupan saham agar dapat merefleksikan respon pasar atas laporan keuangan.

Market to book ratio dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Market to book ratio} = \frac{\text{Nilai psr per lbr saham}}{\text{Nilai buku per lbr shm}}$$

Variabel independen dari penelitian ini adalah konservatisme, diukur dengan *Earning/accrual measure*. Ukuran konservatisme ini menggunakan akrual dari kegiatan operasional perusahaan. Operating accrual merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan, sedangkan cash flow yang digunakan adalah cash flow operasinal. Pengukuran konservatisme ini dilakukan dengan cara : oleh Dewi (2004) dan Sari (2009), yaitu: $Cio = NIO - CFo$

Cio : tingkat konservatisme perusahaan i pada waktu t

NIO : laba bersih dari kegiatan operasional perusahaan

CFo : arus kas dari kegiatan operasi

Semakin kecil ukuran akrual suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Givoly dan Hayn (2002) (dalam Sari 2009) melihat kecenderungan dari akun akrual selama beberapa tahun. Apabila terjadi akrual negative (*net income* lebih kecil daripada *cash flow operasional*) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya conservatism.

Variabel pemoderasi yaitu variable yang memperkuat atau memperlemah hubungan variable independen dengan variable dependen. Untuk struktur kepemilikan akan digunakan variabel kepemilikan manajerial dengan rumus :

$KM =$ jumlah saham yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi : Total saham yang beredar.

Untuk struktur pengelolaan akan digunakan variabel jumlah komisaris. Ukuran dewan komisaris diukur berdasarkan jumlah anggota yang ada dalam jajaran dewan komisaris baik berasal dari internal maupun eksternal perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Data *market to book ratio* selama periode penelitian yaitu tahun 2006-2010 disajikan pada lampiran satu dapat dilihat nilai *market to book ratio* berfluktuasi dari tahun ketahun. Rata-Rata *market to book ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia tidak terlalu berfluktuasi ini dapat dilihat pada lampiran 1, yaitu rata-rata tahun 2006 2,14 tahun 2007 naik menjadi 3,15 dan 2008 menurun menjadi 1,68 tahun 2009

naik menjadi 5,37 dan tahun 2010 turun lagi menjadi 4,63. Ini menunjukkan pasar menilai saham perusahaan dengan tinggi ini terbukti dengan terus naiknya rata-rata market to book ratio dari tahun ketahun walaupun sempat turun pada tahun 2008 dan 2010.

Konservatisme dalam penelitian ini diukur dengan *Earning/accrual measure*. Ukuran konservatisme ini menggunakan akrual dari kegiatan operasional perusahaan/*operating accrual*. Data *earning/accrual measure* selama periode penelitian dapat dilihat pada lampiran 2. Dapat dilihat pada lampiran 2 konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur sangat berfluktuasi dari tahun ketahun. Pada tahun 2006 rata-rata perusahaan manufaktur menerapkan konservatisme sebesar -45146.33 dimana cash flow operasional perusahaan lebih besar dari net income nya. Pada tahun 2007 sampai 2009 rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak lagi menerapkan konservatisme ini terlihat dari nilai rata-rata konservatisme yang bernilai positif selama tiga tahun tersebut. Namun pada tahun 2010 rata-rata perusahaan manufaktur kembali menerapkan konservatisme ini terlihat dari tabel yaitu dengan nilai *earning/accrual measure* rata-rata -30392.04.

Data kepemilikan manajerial dapat dilihat pada lampiran 3. Terlihat tidak semua perusahaan manufaktur mempunyai kepemilikan manajerial. Rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan dibawah 3% dari total saham beredar. Kepemilikan manajerial yang tinggi mencapai 25.72% dari total saham beredar yaitu pada PT Lionsmshi Prima pada tahun 2009 dan tahun 2010.

Data jumlah dewan komisaris dapat dilihat pada lampiran 4. Terlihat bahwa jumlah Dewan Komisaris perusahaan manufaktur sangat berbeda-beda. Rata-rata perusahaan manufaktur mempunyai 3-5 orang Dewan Komisaris

pada perusahaan termasuk didalamnya komisaris independen. Jumlah Dewan Komisaris tidak terlalu ada perubahan dari tahun ketahun selama periode penelitian 2006-2010. Hanya ada beberapa perusahaan manufaktur yang mengalami penambahan maupun pengurangan Jumlah Dewan komisaris PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2006 jumlah Dewan Komisaris sebanyak 6 orang namun tahun 2007 menjadi 5 orang sampai tahun 2009 tetap ada 5 orang Dewan Komisaris dan pada 2010 ada penambahan 2 orang Dewan Komisari sehingga jumlah Dewan Komisari menjadi 7 orang. Jumlah Dewan Komisari terbanyak selama periode penelitian 2006-2010 yaitu dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk sebanyak 12 orang Dewan Komisaris, dan yang paling sedikit nya ada 2 orang jumlah Dewan Komisaris, diantaranya yang dimiliki oleh PT Beton Jaya Manunggal Tbk sepanjang periode penelitian hanya mempunyai 2 orang Dewan Komisaris.

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Penilaian_ekuitas	230	.18	9.62	1.6979	1.56476
Ln_Konservatisme	119	5.22	16.29	10.196	1.55510
Kepemilikan_Manajerial	230	.000	.18472	.01170	.036085
Jumlah_Dewan_Komisaris	230	2,00	9,00	4,3957	1,75956
Valid N (listwise)	107				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS tahun 2012

Tabel di atas menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel penilaian ekuitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian rata-rata 1.69 dengan standar deviasi 1.56. Penilaian ekuitas tertinggi 9.62 dan terendah sebesar 0.18. Variabel Konservatisme pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel

penelitian rata-ratanya adalah sebesar 10.19 dengan standar deviasi 1.55. konservatisme perusahaan tertinggi 16.29 dan terendah sebesar 5.22. Variabel Kepemilikan manajerial memiliki rata-rata 0.11 dengan standar deviasi 0.36. Kepemilikan manajerial perusahaan tertinggi 0.18 dan terendah sebesar 0. Variabel jumlah Dewan Komisaris memiliki rata-rata 4 dengan standar deviasi 1.75%. Jumlah Dewan Komisaris tertinggi sebanyak 9 dan terendah sebanyak 2.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi yang dihitung dengan *earning/accrual measure* tidak berpengaruh terhadap penilaian ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia. Artinya konservatisme akuntansi tidak menjamin penilaian ekuitas yang tinggi, yang diproksikan dengan *market to book ratio*. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang lebih berperan dalam mempengaruhi penilaian ekuitas perusahaan selain konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dapat meningkatkan kualitas laba, atau dapat dikatakan bahwa konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan penyajian laba dan aktiva yang tidak *overstate* dinyatakan oleh Watts (2003a).

Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial. Banyak kritik mengenai kegunaan suatu laporan keuangan jika penyusunannya menggunakan metode yang konservatif karena laporan akuntansi yang dihasilkan dengan metode tersebut

cenderung bias dan tidak mencerminkan realita (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Monahan (1999) menyatakan bahwa semakin konservatif metode akuntansi yang digunakan, maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias (bervariasi antarwaktu). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monahan dalam Mayangsari dan Wilopo, (2002) menyatakan bahwa semakin konservatif akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias. Hal ini disebabkan oleh adanya kecenderungan investor tidak lagi melihat konservatisme akuntansi dalam menilai saham perusahaan sehingga tidak menaikkan harga pasar saham yang mengakibatkan tidak meningkat pula penilaian ekuitas para investor. Namun hasil penelitian ini tidak dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fala (2007) menyatakan konservatisme berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme yang dihitung dengan *earning/accrual measure* tidak mempengaruhi penilaian ekuitas perusahaan disebabkan pada tahun penelitian sebagian besar perusahaan manufaktur tidak menerapkan konservatisme secara konsisten.

Ini terlihat dari nilai akrual yang bernilai yang positif. Hanya pada tahun 2006 dan 2010 rata-rata perusahaan manufaktur menerapkan konservatisme ini terlihat dari rata-rata nilai (akrual) konservatisme yang bernilai negatif. Apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif (Givoly dan Hayn 2002). Hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan rata-rata penilaian ekuitas yang diproksikan dengan *market to book ratio* perusahaan manufaktur sepanjang tahun penelitian

mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2007 mengalami kenaikan namun pada tahun 2008 mengalami penurunan dan tahun 2009 nilai market to book ratio kembali meningkat namun tahun 2010 kembali menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian ekuitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian ekuitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel moderasi yaitu yang dapat menginteraksi hubungan konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas. Hasil ini menunjukkan adanya variabel lain yang bisa menginteraksi hubungan konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas atau sebagai variabel pemoderasi.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori yang mengatakan dengan kepemilikan saham oleh manajemen (kepemilikan manajerial) dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen. Salah satunya dengan menggunakan akuntansi konservatisme dalam metode pencatatan, sehingga akan meningkatkan kualitas laba dan nilai perusahaan. Jansen dan meckling (1976) dalam Fitri (2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fala (2007) yang menyatakan variabel kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel yang dapat menginteraksi hubungan konservatisme dengan penilaian ekuitas.

Hal ini disebabkan karena struktur kepemilikan manajerial di Indonesia

masih sangat kecil dan didominasi oleh keluarga. Ini terlihat dari analisis statistik yang menunjukkan sebagian besar perusahaan manufaktur tidak mempunyai kepemilikan manajerial dan adapun yang mempunyai kepemilikan manajerial hanya dengan persentase yang sangat kecil. Oleh sebab itu kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur tidak mempengaruhi manajemen untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial bukan variabel pemoderasi hubungan konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh jumlah Dewan Komisaris terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah Dewan Komisaris merupakan variabel pemoderasi yang dapat menginteraksi hubungan konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar jumlah Dewan Komisaris maka semakin memperkuat hubungan konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad dan Duellman (2007) dalam Cahya (2009) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris yang besar akan memungkinkan untuk melakukan spesialisasi tugas dan wewenang. Spesialisasi tugas dan wewenang yang lebih besar akan menghasilkan pemantauan yang lebih baik termasuk di dalamnya pemilihan penggunaan akuntansi yang positif atau konservatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fala (2007) dan Vella (2008) yang menyatakan jumlah Dewan Komisaris

berpengaruh terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas perusahaan. Namun pada penelitian Fala (2007) jumlah Dewan Komisaris berpengaruh signifikan negative terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas perusahaan.

Hasil uji statistik menunjukkan jumlah Dewan Komisaris merupakan pemoderasi atau variabel yang dapat menginteraksi hubungan konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas perusahaan. Ini berarti investor menilai bahwa dengan semakin banyak jumlah Dewan Komisaris maka akan mudah untuk mengendalikan Chief Executives Officer (CEO) dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen, hal ini sesuai dengan teori Sembiring (2003) dalam Etha (2011).

Rata-rata jumlah Dewan Komisari pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia berjumlah 3-5 orang. Menurut kusumawati dan Rianto (2005) hubungan jumlah anggota dewan komisaris dengan nilai perusahaan didukung oleh prespektif fungsi service dan control yang diberikan dewan komisaris. Konsultasi dan nasehat yang diberikan merupakan jasa yang berkualitas bagi manajemen yang tidak dapat diberikan oleh pasar. Penelitian mereka menemukan bahwa investor bersedia memberikan premium lebih terhadap perusahaan karena service dan kontrol yang dilakukan oleh komisaris.

Fungsi service dan kontrol dewan komisaris sebagai mekanisme corporate governance ini dapat dilihat sebagai suatu sinyal kepada investor bahwa perusahaan telah dikelola sebagaimana mestinya (sinyal positif). Investor diharapkan akan menerima sinyal ini dan bersedia membayar premium yang lebih tinggi untuk perusahaan yang well-governed di Indonesia. Dengan kata lain investor akan menilai lebih ekuitas mereka pada perusahaan tersebut. Jadi

perusahaan yang rata-rata memiliki jumlah Dewan Komisaris yang banyak cenderung konservatif dan juga investor menilai lebih ekuitas mereka pada perusahaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah Dewan Komisaris akan semakin memperkuat hubungan konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT BEI. (2) Kepemilikan manajerial bukan variabel pemoderasi atau tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT BEI. (3) Jumlah Dewan Komisaris merupakan variabel pemoderasi atau memperkuat hubungan konservatisme akuntansi dengan penilaian ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT BEI.

Keterbatasan Penelitian

(1) Masih adanya sejumlah variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi penilaian ekuitas perusahaan yang terjadi di dalam perusahaan manufaktur. (2) Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Keunggulan metode ini adalah peneliti dapat memilih sampel yang tepat, sehingga peneliti akan memperoleh data yang memenuhi kriteria untuk diuji. Namun perlu disadari bahwa metode purposive sampling ini berakibat pada lemahnya

validitas eksternal atau kurangnya kemampuan generalisasi dari hasil penelitian ini. (3) Penelitian ini menggunakan satu jenis industri yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 48 perusahaan selama periode waktu lima tahun sehingga belum mampu mewakili dan menjelaskan pengaruh yang lebih besar terhadap penilaian ekuitas perusahaan.

Saran

Dari kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Untuk penelitian yang sama, sebaiknya memperluas sampel penelitian tidak hanya pada satu jenis industri saja. (2) Memasukkan semua variabel Good Corporate Governance yang diduga dapat menjadi variabel pemoderasi, dan menggunakan pengukuran lain terhadap variabel konservatisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya Trilaksana. 2009. "Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi". Skripsi FE, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Dewi, A.A.A. 2004. "Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan terhadap Earnings Response Coefficient." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7 No. 2, p. 207-223.
- Fala, Dwiyana A.S., 2007. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Foster, G. 1986. *Financial Statement Analysis*. Second Edition. USA: Prentice Hall.
- Gideon SB. Boediono. 2005. "Kualitas Laba: studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Hesty Setyaningsih. 2008. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Akuntansi Indonesia Vol.IX No. 1*, Januari 2008: 62-74.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 Juli 2009*, Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Ghozali.M.Com. 2006. "Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Juanda, Ahmad, 2007. "Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Kusumawati, D. W. dan Riyanto, B. 2005. "Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan terhadap Kinerja". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Luciana Spica Almilia dan Dwi Sulistyowati. 2007. "Analisis Terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas pada Periode Disekitar Krisis Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". *Proceeding Seminar Nasional 9 Juni 2007*.
- Lo, Eko, W. 2005. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

- Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Martha Rizki Indrayati. 2010. “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi”. Skripsi, FE, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mayangsari, S. dan Wilopo, 2002. “Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Model Feltham-Olson (1996).” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, September 2002*, 291-310.
- Monahan, Steve, 1999. *Conservatism, Growth And The Role Of Accounting Numbers In The Equity Valuation Process*. (<http://www.ssrn.com>.) Maret 2012.
- Najwa Khairana. 2009. “Analisis Eksistensi Konservatisme”. Skripsi, FE, Universitas Indonesia. Depok.
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 1999. “Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen”. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nur Sayidah. 2005. “Sifat-Sifat Time-Series Dari Angka Akuntansi dan Konservatisme Industri Manufaktur”. *JAAI Volume 9 No. 2, Desember 2005*: 143-157.
- Rasti Ningsaptii. 2010. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba”. Skripsi, FE, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sari, C. dan Adhariani, D. 2009. “Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.” *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang.
- Soewardjono. 2005. “Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan”. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Taandelilin Eduardus. 2001. “Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio” Edisi Pertama: BPFE-Yogyakarta.
- Tuti Sriwedari. 2009. “Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Tesis, Sekolah Pascasarjana. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Toni Wijaya. 2011. “Cepat Mengusai SPSS ” Yogyakarta : Cahaya Atma
- Vella Rahmayenti. 2008. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance”. Skripsi, FE, Universitas Bung Hatta. Padang.
- Watts, R. L. 2003. “Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications.” *Working Paper, Simon School of Business University of Rochester*.

Lampiran 1

Daftar Penilaian Ekuitas Perusahaan Sampel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2006-2010

No	Nama Perusahaan	Kode	Market to book Ratio				
			2006	2007	2008	2009	2010
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1.92	2.24	1.82	1.40	2.27
2	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	1.16	0.21	0.64	0.39	2.16
3	PT Aslaplast Industries Tbk	APLI	0.39	0.70	0.52	0.21	0.35
4	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA	1.23	1.49	0.97	1.02	1.28
5	PT Astra Internasional Tbk	ASII	2.84	4.10	1.29	1.89	16.42
6	PT Sepatu Bata Tbk	BATA	0.10	1.44	0.98	1.55	2.27
7	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM	0.10	0.96	0.81	0.66	1.01
8	PT Berlina Tbk	BRNA	0.36	0.44	0.25	0.46	1.10
9	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON	0.14	0.97	1.09	0.77	0.84
10	PT Budi Acid Jaya Tbk	BUDI	0.83	1.83	0.79	1.11	1.08
11	PT Cahaya kalbar Tbk	CEKA	0.90	1.09	0.84	1.47	1.06
12	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	0.83	0.06	0.62	1.68	3.33
13	PT Delta Dunia Makmur Tbk	DOID	12.84	21.91	9.79	59.51	80.40
14	PT Darya-varia Laboratorya Tbk	DVLA	1.52	1.94	1.43	1.54	1.02
15	PT Dynaplast Tbk	DYNA	0.66	0.60	0.51	0.57	2.71
16	PT Ekadharna Internasional Tbk	EKAD	1.55	1.13	1.37	1.01	1.34
17	PT Gudang Garam Tbk	GGRM	1.49	1.16	0.53	2.27	3.63
18	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL	0.86	0.72	0.42	0.55	2.27
19	PT HM Sampoerna Tbk	HMSP	7.47	4.00	4.41	4.36	12.08
20	PT Kageo Igar Jaya Tbk	IGAR	0.56	0.66	0.32	0.70	0.92
21	PT Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	0.67	0.80	0.49	1.12	1.12
22	PT Indofarma (Persero) Tbk	INAF	1.10	2.18	0.52	0.35	0.34
23	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	0.59	0.60	0.25	12.61	16.89
24	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.26	0.34	0.96	30.69	2.55
25	PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk	INTP	3.51	3.55	1.99	4.72	4.49
26	PT Jembo Cable Company Tbk	JECC	0.52	0.81	0.51	0.72	0.95
27	PT Kimia Farma (Persero)	KAEF	0.10	0.19	0.82	0.72	0.93
28	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	4.04	0.38	1.11	3.03	5.66
29	PT Lion Metal Works Tbk	LION	0.76	6.43	7.95	0.48	0.76
30	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	LPMI	0.45	0.41	0.18	0.54	0.70
31	PT Lionmshi Prima Tbk	LMSH	0.69	0.69	9.12	3.00	0.98
32	PT Merck Tbk	MERK	3.80	4.20	2.43	5.06	0.60
33	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	5.84	5.86	3.03	35.45	12.29
34	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT	0.52	0.45	0.22	0.53	0.82
35	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	1.28	1.24	0.70	2.18	4.14
36	PT Pan Brother Tex Tbk	PBRX	1.43	1.11	0.55	0.17	4.26
37	PT Prasdha Aneka Niaga Tbk	PSDN	1.56	0.88	1.55	0.45	0.28
38	PT Schering-Plought Indonesia Tbk	SCPI	22.28	43.03	4.46	7.13	11.25
39	PT Holcim Indonesia Tbk	SMCB	2.45	5.94	1.90	35.83	2.53
40	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR	2.87	5.01	3.07	4.39	4.67
41	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	SOBI	0.91	2.07	1.49	2.20	1.82
42	PT Indo Acitdatama Tbk	SRSN	4.87	11.64	3.09	18.47	1.58
43	PT Siantar Top Tbk	STTP	0.80	1.35	0.52	0.86	1.17
44	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	0.48	0.95	1.22	0.46	1.38
45	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID	1.25	1.36	1.35	1.85	1.47
46	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	0.51	0.60	0.39	0.50	0.59
47	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	1.16	1.25	1.09	0.80	0.31
48	PT Trias Sentosa Tbk	TRST	0.42	0.50	0.45	0.54	0.61

Lampiran 2

Daftar Konservatisme Perusahaan Sampel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2010

No	Nama Perusahaan	Kode	2006			2007			2008			2009			2010		
			Lab Operat	Cash Flow	Tingkat Kons	Lab Operat	Cash Flow	Tingkat Kons	Lab Operat	Cash Flow	Tingkat Kons	Lab Operat	Cash Flow	Tingkat Kons	Lab Operat	Cash Flow	Tingkat Kons
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	15656	-1876	17532	81053	-87482	168545	112976	33594	79382	102629	59593	43036	126389	-23124	149513
2	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALAM	413363	471704	-58341	70336	-67657	137993	115091	226026	-110935	6678	185969	-179291	100028	-73945	173973
3	PT Adipatara Industries Tbk	APLI	4432	19218	-14786	10584	-7861	18445	23200	-18339	34728	33600	1128	21006	30870	-9864	
4	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA	61352	39029	22323	95675	76940	18735	114577	91170	23407	126076	87985	38091	147146	115491	31655
5	PT Atern Internasional Tbk	ASII	4391316	9020067	-4628751	8501000	-11244000	-2743000	11876000	1291000	12756000	1421000	1335000	1421000	14725000	2907000	11818000
6	PT Sepsis Bata Tbk	BAITA	36301	86643	-50342	61693	75428	-13735	56102	-36673	92775	74957	80886	-5929	87130	106334	-19204
7	PT Indo Kerdus Tbk	IRAM	69494	189866	-120372	83572	142628	-59056	138279	190208	-60929	154360	206518	-52158	214430	57464	156966
8	PT Berlina Tbk	BRNA	11194	21960	-10766	26877	12697	14180	40249	15869	24480	49237	27083	22154	61086	60380	706
9	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON	1196	-322	1518	11888	3664	8224	24873	21114	3759	16934	10021	6113	11699	21402	-9703
10	PT Budi Acid Jaya Tbk	BUDI	70202	166584	-96382	146856	5763	141093	135495	79982	55503	153076	296909	-143033	134750	157306	-22556
11	PT Cahaya Kultur Tbk	CEKA	8443	53338	-44895	42723	-93671	136394	87682	-41608	129291	93460	104682	-11222	46431	-206699	253130
12	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	51681	18108	33573	60611	87272	-26661	100038	161946	-61908	160028	169345	-8717	179054	31742	147312
13	PT Delta Dunia Makmur Tbk	DDID	2671	16331	-13660	10022	1754	8268	6401	1543	4858	1235446	-323772	1559418	1037540	1164302	-126762
14	PT Dyna-varia Laboratorya Tbk	DVLA	78524	59093	19431	67659	93490	-25831	78165	140997	-62832	119328	5688	113640	137088	130614	6474
15	PT Dynaplast Tbk	DYNA	42376	82348	-39972	56540	96239	-39753	83565	150886	-76321	139283	182985	-43703	174288	212769	-38481
16	PT Easdharna Internasional Tbk	EKAD	3978	-1738	5716	5409	3922	1487	9188	-57107	66295	25923	-5568	31491	37672	13961	23711
17	PT Gudang Garam Tbk	GGRM	2190332	1905618	284714	2528677	1449178	1079499	3165635	2260895	904740	5206837	3265201	1941636	5857861	2872589	2985272
18	PT Gajah Sampoerna Tbk	GJTL	365121	258192	66929	664749	4495448	215201	581533	571092	10361	1144990	1137405	7585	1287427	1010980	276447
19	PT HIM Sampoerna Tbk	HMSR	5175282	3338693	1638693	5584980	1786580	3790600	6275233	4745113	1480120	7264522	4305596	2958926	8711134	7059975	1651159
20	PT Kageo Igar Jaya Tbk	IGAR	14198	28196	-13998	28325	15950	12375	14711	41081	-26370	4061754	29394540	11222614	55236927	84926087	-29689160
21	PT Sams Indo Kabel Tbk	IKBI	85199	50034	35165	115272	86784	28943	148483	66215	82328	80966	112743	-31777	18025	-36294	54319
22	PT Indofarma (Persero) Tbk	INAF	62232	73151	-10919	44709	83418	-38709	63019	-187307	250226	45008	3490	42418	56447	6532	49915
23	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	31786	-83398	115185	39850	-13111	41161	43900	14171	29729	38171	84367	-46196	40208	-90023	130231
24	PT Indofin Sukses Makmur Tbk	INDF	1975709	1486053	489656	2876440	2613759	2626881	4341476	1684806	1656670	5004109	2145407	2689702	6729311	6909	6722402
25	PT Indosement Unggul Perkasa Tbk	INTP	1067675	1193224	-127649	2762247	1407614	1354633	4024563	1519202	2405361	3693305	3184421	508884	4020030	3376092	643938
26	PT Jembi Cable Company Tbk	JECC	10604	2409	8195	49997	-13578	63575	49125	103386	-54261	23265	27820	-4555	3518	7765	-4247
27	PT Kimia Farma (Persero)	KAFE	60631	140242	-79611	77499	55512	21887	107036	-32301	139337	111933	80854	31079	-146198	139119	7079
28	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	1071271	640610	430661	1129354	362898	766456	1142712	807700	335012	929003	1363683	-434680	1286130	1253907	32423
29	PT Lion Metal Works Tbk	LION	25867	26486	-619	30532	13321	17211	50994	28539	22455	44095	50456	-6361	47019	32525	14494
30	PT Lingsang Makmur Industry Tbk	LPNI	13011	6105	6906	13978	14710	-732	18677	-9589	28266	17910	12909	5001	15578	19786	-4208
31	PT Lionmah Prima Tbk	LMSH	4329	978	3851	5423	9156	-3733	5451	-20446	26397	3821	4064	-243	11450	9647	1803
32	PT Merck Tbk	MERK	119534	191417	-71883	123852	110966	12886	140153	145237	-5084	201452	81263	120189	153740	159583	-5843
33	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MULTI	18066	2333	15733	18435	16550	1885	25297	30430	-5133	41540	2437	39112	37033	4613	32420
34	PT Murnika Ratu Tbk	MURAT	131108	166742	-35634	133135	227271	-94136	286286	415213	-128927	513384	526980	-13596	616288	320056	296232
35	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	179504	24389	146515	287713	178699	109014	345420	138452	206968	613187	446429	166758	773335	238253	535082
36	PT Psa Brother Tex Tbk	PBRX	20015	-78926	96941	49519	-94554	144073	58970	-57466	116436	45050	130668	-85618	59672	2995	56677
37	PT Prisdha Aneka Niaga Tbk	PSDN	30875	5131	25744	27788	8742	19046	62502	80388	-20306	43131	-44342	87473	46246	-4564	50810
38	PT Schering-Plough Indonesia Tbk	SCPI	9688	-13580	23268	17810	-4920	22730	30228	-21435	51663	35737	-21449	57186	4326	1065	3261
39	PT Holcim Indonesia Tbk	SMCB	6178	452822	-446644	520463	864468	-344005	986203	1173589	-187386	1398196	1542865	-144669	1333346	1061776	271620
40	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR	1779	1594	185	2396848	2074598	322250	3387185	2628307	758878	4342563	4246497	96066	4489024	3359368	1129656
41	PT Sejin Agro Asia Comporido Tbk	SOBI	43118	33869	9249	160920	48892	112028	89305	42964	246341	285776	392286	-106510	149776	-213557	363333
42	PT Indo Acidolama Tbk	SRSN	49144	36207	12937	53902	46189	7713	29169	60882	24054	44278	70858	23378	7790	15588	7790
43	PT Siantar Top Tbk	STTP	14794	-13927	867	27147	10824	16323	29169	5084	24085	39705	99925	-40220	51225	-13517	64742
44	PT Tembaga Mula Semanun Tbk	TBMS	16424	-292796	309038	40901	-61446	102347	74791	64113	10678	21641	144752	-123111	27981	-157246	185227
45	PT Mandom Indonesia Tbk	TMND	138803	90108	48695	151586	178542	-16956	175319	101359	73960	184916	188221	-3305	173865	157211	16654
46	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	4693	71850	-47157	37984	-99973	137957	1911	-3924	5835	991	43150	-42159	366	32588	-32222
47	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	101695	99309	2386	143327	142921	406	205660	241892	-36032	202927	227527	-24600	258884	156857	102227
48	PT Trias Sentosa Tbk	TRST	45701	149346	-103645	81167	121865	-137698	144700	129361	15339	162715	313372	-152657	177615	135166	42449

Lampiran 3

Daftar Kepemilikan Manajerial Perusahaan Sampel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2010

No	Nama Perusahaan	Kode	2006			2007			2008			2009			2010		
			SM	JR	KM												
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	ALSA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PT Alamiada Light Meat Industry Tbk	ALMI	0	0	0	4843000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PT Adipala Industri Tbk	APLI	199900000	130000000	0	199900000	130000000	0	199900000	130000000	0	199900000	130000000	0	199900000	130000000	0
4	PT Arwana Cerealia Tbk	ARNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PT Astra Internasional Tbk	ASIA	1146000	604035314	0	1146000	604035314	0	1146000	604035314	0	1146000	604035314	0	1146000	604035314	0
6	PT Satria Bumi Tbk	SAIT	12220	13000000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	PT Indo Kordian Tbk	IKAM	105811728	450000000	0	235119396	298171	0	235119396	298171	0	235119396	298171	0	235119396	298171	0
8	PT Berlian Tbk	BRNA	16101400	69000000	0	16101400	69000000	0	16101400	69000000	0	16101400	69000000	0	16101400	69000000	0
9	PT Beca Jaya Manufaktur Tbk	BTJN	17590000	180000000	0	17590000	180000000	0	17590000	180000000	0	17590000	180000000	0	17590000	180000000	0
10	PT Bidi Acid Jaya Tbk	BIDI	118543400	1311500000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	PT Calaya Kalbar Tbk	CEKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	PT Delta Dunia Makmur Tbk	DDMD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	PT Deyasa-rata Laboratoria Tbk	DVLA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PT Dynaplast Tbk	DYNA	2183480	314705440	0	2183480	314705440	0	2183480	314705440	0	2183480	314705440	0	2183480	314705440	0
16	PT Ekafarm International Tbk	EKAD	0	0	0	27990752	59020000	0	27990752	59020000	0	27990752	59020000	0	27990752	59020000	0
17	PT Gunung Garam Tbk	GRMA	39712400	1514080000	0	39712400	1514080000	0	39712400	1514080000	0	39712400	1514080000	0	39712400	1514080000	0
18	PT Gajah Tunggal Tbk	GITL	25415000	1160000000	0	25415000	1160000000	0	25415000	1160000000	0	25415000	1160000000	0	25415000	1160000000	0
19	PT INA Sampung Tbk	INAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	PT Kapro Igar Jaya Tbk	IGAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	PT Sana Indo Kaled Tbk	IKBL	275000	306000000	0	275000	306000000	0	275000	306000000	0	275000	306000000	0	275000	306000000	0
22	PT Indofina (Petro) Tbk	INAF	364000	309767500	0	364000	309767500	0	364000	309767500	0	364000	309767500	0	364000	309767500	0
23	PT Indohimpitan Industri Tbk	INDI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	PT Indohimpitan Makmur Tbk	INDM	3848000	841189000	0	3848000	841189000	0	3848000	841189000	0	3848000	841189000	0	3848000	841189000	0
25	PT Indocement Tangkal Perak Tbk	INTP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	PT Jember Cable Company Tbk	JCCC	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	PT Kinta Furnas (Petro) Tbk	KAPT	216400000	5554000000	0	216400000	5554000000	0	216400000	5554000000	0	216400000	5554000000	0	216400000	5554000000	0
28	PT Kabe Perma Tbk	KLBP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	PT Lasa Metal Works Tbk	LJKN	10200	52016000	0	10200	52016000	0	10200	52016000	0	10200	52016000	0	10200	52016000	0
30	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	LAMI	168200	1008517669	0	168200	1008517669	0	168200	1008517669	0	168200	1008517669	0	168200	1008517669	0
31	PT Lismaha Prima Tbk	LAPR	2486000	96000000	0	2486000	96000000	0	2486000	96000000	0	2486000	96000000	0	2486000	96000000	0
32	PT Merck Tbk	MEKX	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MALB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	PT Maska Ratu Tbk	MRAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	PT Murnika Ratu Tbk	MRTK	817800	76584000	0	817800	76584000	0	817800	76584000	0	817800	76584000	0	817800	76584000	0
36	PT Murnika Indah Tbk	MRIK	52886500	454400000	0	52886500	454400000	0	52886500	454400000	0	52886500	454400000	0	52886500	454400000	0
37	PT Pita Indah Tbk	PIIN	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0
38	PT Pertiwi Aneka Naga Tbk	PASN	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0
39	PT Pertiwi Indah Tbk	PIIN	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0
40	PT Pertiwi Indah Tbk	PIIN	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0
41	PT Pertiwi Indah Tbk	PIIN	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0
42	PT Pertiwi Indah Tbk	PIIN	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0
43	PT Pertiwi Indah Tbk	PIIN	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0
44	PT Pertiwi Indah Tbk	PIIN	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0
45	PT Pertiwi Indah Tbk	PIIN	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0
46	PT Pertiwi Indah Tbk	PIIN	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0
47	PT Pertiwi Indah Tbk	PIIN	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0
48	PT Pertiwi Indah Tbk	PIIN	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0	3755000	1440000000	0

Lampiran 4

Daftar Jumlah Dewan Komisaris Perusahaan Sampel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2010

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun				
			2006	2007	2008	2009	2010
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	7	6	6	6	6
2	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	6	5	5	5	5
3	PT Aslaplast Industries Tbk	APLI	3	3	3	3	3
4	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA	2	2	2	2	2
5	PT Astra Internasional Tbk	ASII	12	12	12	12	12
6	PT Sepatu Bata Tbk	BATA	5	5	5	5	5
7	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM	5	7	7	7	7
8	PT Berlina Tbk	BRNA	3	4	4	4	4
9	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON	2	2	2	2	2
10	PT Budi Acid Jaya Tbk	BUDI	3	5	5	5	5
11	PT Cahaya kalbar Tbk	CEKA	3	3	3	3	3
12	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	5	5	5	5	5
13	PT Delta Dunia Makmur Tbk	DOID	2	2	2	2	2
14	PT Darya-varia Laboratory Tbk	DVLA	3	3	3	3	6
15	PT Dynaplast Tbk	DYNA	4	4	4	4	4
16	PT Ekadharma Internasional Tbk	EKAD	3	3	3	3	3
17	PT Gudang Garam Tbk	GGRM	5	5	5	5	4
18	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL	7	7	7	7	8
19	PT HM Sampoerna Tbk	HMSP	5	5	6	6	6
20	PT Kageo Igar Jaya Tbk	IGAR	3	3	3	3	3
21	PT Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	5	5	5	5	5
22	PT Indofarma (Persero) Tbk	INAF	4	4	4	4	4
23	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	5	5	5	5	5
24	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	10	10	10	10	10
25	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	INTP	7	7	7	7	7
26	PT Jembo Cable Company Tbk	JECC	3	3	3	3	3
27	PT Kimia Farma (Persero)	KAFE	5	5	5	5	5
28	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	5	5	6	6	6
29	PT Lion Metal Works Tbk	LION	3	3	3	3	3
30	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	LPMI	3	3	3	2	2
31	PT Lionmshi Prima Tbk	LMSH	3	3	3	3	3
32	PT Merck Tbk	MERK	3	3	3	3	3
33	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	6	5	5	5	7
34	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT	3	3	3	3	3
35	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	3	3	3	3	3
36	PT Pan Brother Tex Tbk	PBRX	9	9	9	9	9
37	PT Prasdha Aneka Niaga Tbk	PSDN	5	6	6	6	6
38	PT Schering-Plought Indonesia Tbk	SCPI	3	3	3	3	3
39	PT Holcim Indonesia Tbk	SMCB	6	6	7	7	8
40	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR	6	6	6	6	5
41	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	SOBI	3	3	3	3	3
42	PT Indo Acidatama Tbk	SRSN	9	9	9	9	9
43	PT Siantar Top Tbk	STTP	2	3	3	3	3
44	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	5	5	5	5	5
45	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID	5	5	5	5	5
46	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	4	4	4	2	2
47	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	3	3	3	3	3
48	PT Trias Sentosa Tbk	TRST	4	4	3	3	3

Lampiran 5

Hasil Multiple Regression Analisis

Multiple Regression Analisis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.650	.538		-1.208	.230
	Ln_X1	.051	.050	.097	1.036	.303
	AbsX1_X2	-.139	.074	-.177	-1.872	.064
	AbsX1_X3	.372	.114	.305	3.273	.001

a. Dependent Variable: Ln_Y

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.279	3	2.426	4.816	.004 ^a
	Residual	51.888	103	.504		
	Total	59.167	106			

a. Predictors: (Constant), AbsX1_X3, Ln_X1, AbsX1_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 ^a	.123	.097	.70977

a. Predictors: (Constant), AbsX1_X3, Ln_X1, AbsX1_X2